

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan langkah-langkah internalisasi nilai kemandirian anak. Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Nuraini Ngampilan Yogyakarta. Penelitian menemukan bahwa internalisasi nilai kemandirian di TK Aisyiyah Nuraini dilaksanakan melalui model pembelajaran Sentra yang dalam pembelajarannya berpusat pada anak. Pada prakteknya internalisasi nilai-nilai kemandirian ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, disusun kurikulum yang mengacu pada enam aspek perkembangan anak yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. TK Nur'aini juga mengintegrasikan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan/ Keaisiyahan sebagai muatan yang mengaliri seluruh aspek perkembangan. Nilai-nilai kemandirian muncul dalam rumusan kompetensi dasar dan indikator-indikator-perkembangannya yang meliputi percaya diri, mandiri, tanggung jawab, kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan menolong diri sendiri.

Pada tahap pelaksanaan, disusun berbagai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang bersifat praktis-implementatif dengan tujuan melatih kemandirian anak melalui pembiasaan. Nilai kemandirian diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran sejak anak datang hingga anak pulang melalui pembiasaan dan pembelajaran melalui bermain. Permainan menggunakan model pembelajaran sentra yang mencakup empat pijakan: lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. SOP yang ada adalah SOP: penyambutan anak, bermain bebas, cuci tangan, kegiatan, pengalaman motorik kasar, toilet training, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan saat main, pijakan setelah makan, dan saat kepulangan anak. Secara pentahapan implementasi pembiasaan meliputi: penyambutan anak, kegiatan pra pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran inti (yang terdiri dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main).

Pada tahap evaluasi guru mengobservasi kemandirian anak dengan mendokumentasikan perkembangan anak, terutama tentang kemandirian, melalui teknik pengumpulan data skala capaian, catatan observasi, dan hasil karya anak.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Sentra, Kemandirian Anak, TK Aisyiyah Nuraini.

ABSTRACT

This research objective is describing the steps to internalization of child independence value, with a qualitative descriptive research. This research was done in TK Aisyiyah Nuraini Ngampilan Yogyakarta. Research shows that the internalization of independence value in TK Aisyiyah Nuraini is done through “Sentra” learning model, which is a child-centered learning method. In practice, the internalization of these independence values is applied in three stages: planning, execution, and evaluation.

During the planning stage, a curriculum is built, based on the six child growth aspect: moral and religion, physical and motor, cognitive, linguistic, social emotional, and art. TK Nur’aini also integrates Islamic and “Kemuhammadiyan/Keaisiyahan” education as an additional value, covering all the growth aspect mentioned earlier. Independence values are included in the basic competence formulation and its growth indicator, which includes: confidence, independence, responsibility, daily problem solving ability, and self-help skills.

In the execution stage, various Standard Operating Procedures (SOPs) are compiled. Those SOPs are practical-implementative, aiming to train children independence through habituation. Independence values are implemented in the learning process, since their arrival at school until they go home, through habituation and playful lessons. The games use “sentra” learning model which includes four footholds: playing area, foothold before playing, foothold while playing, and foothold after playing. The available SOPs are: child welcoming, free plays, washing hands, activities, gross motor experience, toilet training, foothold before playing, foothold while playing, foothold after eating, and when the children returns home. The phases of habituation implementation includes: child welcoming, pre-lesson activities, and core lesson activities (which includes playing area foothold, foothold before playing, foothold while playing, and foothold after playing).

Finally, in the evaluation stage, teachers observe the child independence by documenting the child growth, especially about their independence, by gathering data about: achievement scale, observation notes, and children handiworks.

Keywords: “Sentra” learning model, Child Independence, TK Aisyiyah Nuraini.